

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV mengenai penelitian pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank, dan setelah dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, maka di bawah ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar BPR yang ada di kota Bandung selama tahun 2008 memiliki nilai rasio KAP yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata rasio KAP yang berada dalam predikat sehat. Namun, walaupun secara rata-rata nilai rasio KAP nya sehat, ada sebanyak lima BPR yang nilai rasio KAP nya sangat tinggi sehingga berada dalam predikat tidak sehat. BPR-BPR tersebut adalah PT. BPR Artha Niaga Finatama, PT. BPR Kop. Jawa Barat, PT. BPR Mitra Anditta, PT. BPR Pundi Kencana Makmur dan PT. BPR Sentral Investasi .
2. Sebagian besar BPR di kota Bandung pada tahun penelitian, yakni tahun 2008 memiliki nilai ROA yang rendah, bahkan enam dari 22 BPR yang menjadi objek penelitian memiliki nilai ROA yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Simpulan tersebut didukung juga oleh hasil perhitungan nilai rata-rata rasio ROA. Nilai rata-rata ROA BPR se-kota Bandung berada dalam predikat kurang sehat.

3. Melalui analisis korelasi *pearson product moment*, diketahui bahwa korelasi antara KAP dengan ROA adalah negatif dan rendah. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan nilai KAP, maka ROA akan menurun, dan sebaliknya jika nilai KAP nya turun, maka ROA akan mengalami peningkatan. Adapun nilai korelasinya yang rendah menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas bank.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Mengacu pada kesimpulan 1 mengenai kualitas aktiva produktif, maka bagi pihak BPR yang nilai rasio KAP nya tinggi, yakni PT. BPR Artha Niaga Finatama, PT. BPR Kop. Jawa Barat, PT. BPR Mitra Anditta, PT. BPR Pundi Kencana Makmur dan PT. BPR Sentral Investasi disarankan untuk mengelola dana yang ditanamkan pada aktiva produktifnya seoptimal mungkin supaya dapat menekan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sehingga memperkecil nilai rasio KAP dan diharapkan mampu menaikkan profitabilitas. Selain itu, disarankan juga untuk menanamkan dananya dalam aktiva produktif berbentuk SBI.
2. Berdasarkan kesimpulan 2, yakni mengenai ROA, maka disarankan bahwa untuk meningkatkan nilai ROA, dapat dilakukan upaya peningkatan laba BPR. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan

menekan nilai NPL dan biaya operasional. Nilai NPL dapat ditekan melalui upaya penyelamatan kredit macet dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*) kredit yang telah disalurkan pihak BPR, yakni dengan memperpanjang jangka waktu kredit ataupun jangka waktu angsuran. Sedangkan untuk biaya operasional, dapat ditekan dengan cara meminimalisir beban personalia ataupun beban administrasi dan umum.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk meneliti keterkaitan antara kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas BPR, dapat mencari rasio KAP dengan pendekatan rasio PPAD dengan PPAWD, sehingga dengan begitu dapat terlihat perbedaan hasil antara yang menggunakan rasio KAP melalui pendekatan PPAD dengan penelitian yang menggunakan rasio KAP melalui pendekatan APYD. Selain itu, diharapkan untuk menambah tahun penelitiannya sehingga dapat dilihat perkembangan kualitas aktiva produktif maupun profitabilitasnya.